

**ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA RANTAU PADA TAHUN PERTAMA**

**(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA NUR  
BAITURRAHMAN, CONDONGCATUR, SLEMAN, YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh :**

**Rian Andri Atmoko**

**16250027**

**Pembimbing :**

**Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D  
NIP : 196806101992031003**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-211/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : ADAPTASI SOSIAL MAHASIWA RANATAU PADA TAHUN PERTAMA (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASIWA NUR BAITURRAHMAN CONDONG CATUR SLEMAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIAN ANDRI ATMOKO  
 Nomor Induk Mahasiswa : 16250027  
 Telah diujikan pada : Senin, 14 Desember 2020  
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
 SIGNED

Valid ID: 6011319643e28

 Penguji II

Idan Ramdani, M.A.  
 SIGNED


Valid ID: 60116778384a6

 Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.  
 SIGNED

Valid ID: 6011654fee1de



 Yogyakarta, 14 Desember 2020  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
 SIGNED

Valid ID: 6013f6d8cd19e



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 515856  
 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat skripsi saudara :

Nama : Rian Andri Atmoko  
 NIM : 16250027  
 Judul Skripsi : Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Pada Tahun Pertama (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan /Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing



Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
 NIP 19830519 200912 2 002

Drs. Latiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. D.  
 NIP 19680610 199203 1 003

## Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rian Andri Atmoko

NIM : 16250027

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul :  
Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Pada Tahun Pertama ( Studi Kasus  
Di pondok Pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman, Condongcatur,  
Sleman, Yogyakarta) merupakan hasil karya pribadi serta tidak  
mengandung unsur plagiarisme dan juga tidak berisi materi yang telah  
dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian  
tertentu yang penulis ambil dengan acuan dan tata cara yang telah  
dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap  
mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang telah  
berlaku.

Yogyakarta, 14 Desember 2020



Yang menyatakan,

Rian Andri Atmoko

16250027



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah mengabulkan doa-doa yang selalu saya panjatkan serta memberikan petunjuk dan juga memberikan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan juga menjalani kehidupan saya dengan baik.
2. Ayah saya Diyono dan ibu Pipit Oktavia Sari yang selama ini telah mendidik, merawat serta mengasihi dan juga mengayomi saya. Orang tua yang selalu mengajarkan saya agar selalu menjadi pribadi yang kuat, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Orang tua yang telah memberikan dukungan finansial, dukungan emosional serta banyak hal yang tidak pernah bisa saya membalasnya.
3. Keluarga besar bapak Tugiman, yaitu bibi saya Sumiyati, paman saya Suparlan, sepupu saya Aning Waningyu dan Isnaila Nuraini, yang senantiasa memberikan pertolongan selama saya berkuliah di Yogyakarta dan tidak akan saya lupakan.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.

5. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku ketua prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs, Lathiful khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik dan juga dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memotivasi saya agar menjadi mahasiswa yang berprestasi dari sejak maba hingga saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan – rekan sahabat masjid dan pengurus harian laboratorium agama masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung serta memberikan kesempatan saya untuk tumbuh dan berkembang selama mengikuti organisasi di kampus.
8. Ustadz – ustdaz yang telah memberikan ilmu selama saya mondok di Pesantren Baiturrahman.
9. Teman – teman santri Baiturrahman yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Eyang Rusydi yang senantiasa memberikan bantuan selama saya mondok di pesantren Baiturrahman.
11. Almamater saya tercinta SMAT Darul Hikmah Sleman, yang menjadi tempat saya meraih berbagai macam prestasi hingga ke jenjang nasional.
12. Pak Sahlan yang senantiasa bersedia menjadi tempat saya berkeluh kesah.

13. Teman – teman mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya angkatan 2016 yang mendukung dan memberikan nasehat selama saya menjadi mahasiswa IKS.
14. Sahabat – sahabat saya Hani, Hasan, Putra, Andri, Baity, Bella, dan Maulida yang selalu saya reportkan.
15. Teman – teman Praktikum Pekerjaan Sosial (PPS) Generalis di Panti Asuhan Ustman Bin Affan yaitu Watsiq, Sendja, Putra dan Anang.

## MOTTO

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Sebaik – Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Untuk Orang Lain<sup>1</sup>.



---

<sup>1</sup> HR. Al-Qadlaa'iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787)



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan hidayah serta rahmatnya kepada kita semua sehingga kita dapat melaksanakan segala aktivitas sehari-hari dengan lancar dan baik . Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang hingga sekarang ini. Semoga kelak kita digolongkan menjadi umatnya dan dapat berkumpul di surga Allah nanti. aamiin.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Pada Tahun Pertama (Studi Kasus di pondok Pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta)” dengan lancar tanpa memiliki kendala yang menyulitkan.

Tentunya selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai macam pihak yang telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka untuk itu penulis berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku ketua prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs, Lathiful khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik dan juga dosen pembimbing skripsi yang

senantiasa memotivasi saya agar menjadi mahasiswa yang berprestasi dari sejak maba hingga saya menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selama ini telah memberikan begitu banyak bekal kepada penulis hingga saat ini.

5. Bapak Darmawan selaku staf tata usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan proses administrasi di kampus.

6. Ayah saya Diyono serta keluarga saya di Yogyakarta yang telah memberikan nasehat, motivasi, doa, serta dukungannya selama proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat saya di grup *Bright future* yang saya harapkan kedepannya memiliki masa depan cerah yaitu Andri, Putra, Hasan, Hani, Baity, Maulida dan juga Bella. Doa saya yang terbaik untuk kalian semua.

8. Rekan – rekan pengurus harian Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga yang selama ini telah memberikan banyak bantuan Selama saya berkuliah dan berproses di organisasi sahabat masjid.

9. Teman – teman saya di organisasi Sahabat masjid yang telah memberikan banyak dukungan selama berproses di organisasi khususnya kepada Alfiya, Lala, Indah, dan juga bang Khafid.

10. Seluruh pihak Yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa melindungi dan memberikan kebaikan kepada orang-orang yang tertulis di atas serta selalu mendapatkan keberkahan selama hidup dan juga mendapatkan ridha-Nya.

Tentu saja penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis memohon apabila skripsi ini memiliki banyak kesalahan selama proses pembuatannya kritik serta saran dari pembaca senantiasa penulis harapkan untuk mengevaluasi skripsi ini. Peneliti harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*



Yogyakarta, 14 Desember 2020

Yang menyatakan,

Rian Andri Atmoko

16250027

## ABSTRAK

Rian Andri Atmoko, 16250027, Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Pada Tahun Pertama (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman Condongcatur, Sleman, Yogyakarta). Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi karena mahasiswa rantau pada tahun pertama seringkali menghadapi masalah di perantauan. Masalah yang mereka hadapi diantaranya tidak paham dengan bahasa lokal daerah tujuan, kesulitan menjalin sebuah hubungan pertemanan baru, serta menutup diri dari lingkungan sekitar dan juga berbagai macam masalah lainnya. Untuk itu dibutuhkan kemampuan lebih dalam hal adaptasi khususnya pada mahasiswa tahun pertama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama di pondok pesantren Baiturrahman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi langsung serta dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Adapun untuk teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa rantau pada tahun pertama di pesantren Baiturrahman dapat beradaptasi dengan baik serta dapat mengatasi segala hambatan yang dialami selama masa merantau. Diantara masalah yang dihadapi adalah perbedaan bahasa dan gaya komunikasi, perbedaan makanan, keterbatasan ekonomi, dan juga merindukan orang tua dan keluarga di rumah. Adapun cara yang digunakan untuk menanggulangi masalah selama proses merantau sehingga dapat beradaptasi dan menyelesaikan masalah yang ada diantaranya meniru gaya orang Jawa dalam berbicara, meniru sikap masyarakat lokal dalam berperilaku, berhati – hati dalam bersikap, mengikuti seluruh aturan dan kegiatan pesantren, mengikuti setiap kegiatan di masyarakat, memilih jenis makanan yang dikonsumsi, menghubungi keluarga di rumah, mengikuti organisasi, manajemen waktu dan membuat skala prioritas, serta menghemat pengeluaran dan juga bekerja sembari kuliah.

**Kata Kunci : Adaptasi, Mahasiswa, Merantau, Pesantren**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	7
C. TUJUAN PENELITIAN .....	7
D. MANFAAT PENELITIAN .....	7
E. KAJIAN PUSTAKA .....	8
F. KERANGKA TEORI.....	13
G. METODE PENELITIAN .....	23
H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	25
I. TEKNIK ANALISA DATA .....	26
J. SISTEMATIKA PENULISAN.....	29



## **BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN MAHASISWA NUR BAITURRAHMAN**

A. Sejarah Berdirinya Pesantren Baiturrahman .....	31
B. Letak Geografis .....	34
C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	34
D. Struktur Keorganisasian.....	35
E. Program Pesantren .....	36
F. Syarat Menjadi Santri .....	37
G. Pendanaan Pesantren.....	38
H. Target Kelulusan .....	39
I. Kebijakan Penerimaan Santri.....	39
J. Karakteristik Santri.....	40
K. Metode Pembelajaran .....	41
L. Sanksi.....	41
M. Sarana dan Prasarana .....	43

## **BAB III ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA RANTAU PADA TAHUN PERTAMA**

A. Masalah Mahasiswa Rantau Pada Tahun Pertama .....	45
1. Perbedaan Gaya Komunikasi dan Bahasa.....	45
2. Rindu Keluarga dan Kampung Halaman .....	49
3. Keterbatasan Ekonomi .....	55
4. Perbedaan Makanan.....	67

## B. STRATEGI ADAPTASI MAHASISWA RANTAU TAHUN

### PERTAMA

<b>a. Adaptasi Perilaku</b> .....	70
1. Meniru Sikap Masyarakat Lokal dalam Berprilaku.....	70
<b>b. Adaptasi Siasat</b> .....	72
2. Berhati – Hati dalam Bersikap .....	72
3. Mengikuti Seluruh Aturan dan Kegiatan Pesantren .....	74
4. Mengikuti Setiap Kegiatan Masyarakat .....	85
<b>c. Adaptasi Proses</b> .....	89
5. Mengikuti Organisasi.....	89
6. Memanajemen Waktu dan Membuat Skala Prioritas .....	93

## BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN .....	97
B. SARAN .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	102

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Jadwal Kajian Pesantren Mahasiswa Baiturrahman..... 37



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Bahan Makanan Pemberian Warga Sekitar Pesantren.....	59
Gambar 3.2 Desain Produk yang Dikerjakan Tegar .....	62
Gambar 3.3 Desain Logo yang Dikerjakan Tegar .....	62
Gambar 3.4 Kegiatan Diskusi Lingkar Kopi Santri.....	77
Gambar 3.5 Futsal Santri Bersama Pengurus Pesantren .....	80
Gambar 3.6 Makan Bersama Santri Pesantren Baiturrahman .....	81
Gambar 3.7 Santri Menjadi Panitia Qurban Idul Adha 2020 .....	88
Gambar 3.8 Proses Pembuatan <i>Face Shield</i> Oleh Santri .....	89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Merantau secara bahasa bersumber dari kata rantau yang memiliki arti dataran rendah atau aliran sungai<sup>2</sup>. Secara definisi merantau adalah perginya seseorang dari tempat tinggal asal ke daerah lainnya dengan maksud dan tujuan tertentu<sup>3</sup>. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa merantau adalah perginya seseorang yang didasari motif tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan serta mendapatkan materi yang lebih baik dari segi ekonomi, pendidikan, serta akses ke sumber daya yang tidak terdapat di daerah asalnya. Daerah yang dipilih menjadi tujuan para perantau tentu saja adalah daerah yang memiliki potensi agar perantau dapat berkembang dan meningkatkan kualitas hidupnya. Aspek – aspek yang termasuk dalam potensi daerah yang dimaksud meliputi bidang ekonomi, sosial, budaya, kualitas pendidikan dan juga berbagai aspek lainnya yang tidak terdapat di daerah asal. Salah satu daerah yang memiliki berbagai macam kriteria tersebut adalah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan The Asian Post pada tahun 2019 Yogyakarta berhasil meraih predikat sebagai provinsi terbaik tingkat satu

---

<sup>2</sup>Agustan, Sopian Tamrin, “Merantau: Studi Tentang Faktor Pendorong dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Aktivitas Merantau di Desa Sijelling Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone” (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial universitas Negeri Makassar) hlm. 52.

<sup>3</sup>Muhammad Ihwanus Sholikdkk, *Merantau Sebagai Budaya (Eksplorasi Sistem Sosial Masyarakat Pulau Bawean)* Jurnal Cakrawala Vol. 10 No. 2 Desember 2016, hlm. 144



secara keseluruhan. Penghargaan yang diberikan oleh The Asian Post diantaranya adalah provinsi dengan kondisi penurunan kemiskinan perkotaan tercepat, provinsi dengan tingkat inflasi terendah, provinsi dengan tingkat pertumbuhan fiskal terbaik, provinsi dengan kondisi kemiskinan pedesaan tercepat, dan provinsi dengan kondisi pariwisata terbaik. Selain itu dua penghargaan lainnya menempatkan DIY sebagai peringkat kedua, yakni sebagai provinsi dengan kondisi teknologi informasi dan komunikasi dan provinsi dengan kondisi paling bahagia<sup>4</sup>.

Yogyakarta juga dikenal memiliki gelar sebagai kota pelajar atau kota pendidikan. Selain memiliki gelar kota pendidikan Yogyakarta juga memiliki gelar lain seperti kota budaya, kota perjuangan, dan juga kota pariwisata. Banyaknya kelebihan di kota ini tentunya menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu tujuan bagi para perantau untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan salah satunya dalam segi pendidikan. Berdasarkan data dari BAPEDDA DIY pada tahun 2020 jumlah perguruan tinggi dan akademi yang ada di Yogyakarta adalah sebanyak 125<sup>5</sup>. Dengan jumlah perguruan tinggi yang banyak maka akan berbanding lurus dengan banyaknya jumlah mahasiswa. Mahasiswa Yogyakarta tidak hanya berasal dari kota ini saja namun juga didominasi oleh para perantau yang datang dari berbagai daerah dengan tujuan menuntut ilmu di kota ini.

---

<sup>4</sup> Menjadi Provinsi Terbaik The Asian Post Anugerahi Delapan Penghargaan Untuk DIY <https://jogjaprov.go.id/berita/detail/7958-gubernur-diy-raih-provinsi-terbaik-versi-the-asian-post> diakses pada Kamis, 14 Januari 2020

<sup>5</sup> DATA BAPEDDA DIY Tahun 2020 tentang jumlah sekolah [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah) diakses pada Kamis, 14 Januari 2020

Mahasiswa yang merantau tentunya memiliki tempat tinggal sementara seperti kos atau asrama di lokasi perantauan. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok pesantren Baiturrahman. Pesantren ini dipilih menjadi lokasi penelitian yang ideal karena di pesantren tersebut terdapat mahasiswa rantau yang datang dari berbagai macam daerah di Indonesia dengan berbagai macam latar belakang dan juga kampus yang berbeda. Mahasiswa rantau berkumpul dalam satu tempat dan peneliti juga tinggal di pesantren tersebut sehingga dapat langsung terlibat dalam proses penelitian dan juga dapat melakukan observasi secara langsung.

Selama tinggal di pesantren tentunya mahasiswa rantau harus dapat melakukan adaptasi terutama bagi mereka yang ada pada tahun pertama. Mahasiswa rantau harus dapat berinteraksi, toleran, bersikap ramah, memiliki sopan santun serta dapat berkomunikasi dengan baik dan juga menghargai nilai dan norma yang ada dalam sebuah masyarakat di tempat tinggal baru. Tujuan dari dilakukannya hal ini adalah agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pergaulan diantara mahasiswa baru yang tinggal di pondok pesantren dan juga dengan warga sekitar. Apa yang dianggap baik oleh perantau yang datang belum tentu bisa dianggap baik dan diterima oleh masyarakat sekitar tempat tinggal yang baru contohnya dalam hal berbicara dan juga berperilaku.

Setiap mahasiswa rantau akan memiliki karakteristik yang berbeda dalam berperilaku dan menyikapi permasalahan yang terjadi di perantauan. Individu satu dengan individu lainnya tentu saja memiliki pengalaman yang beraneka ragam sehingga menyebabkan perbedaan sikap, kapasitas keilmuan, kemampuan berfikir,

termasuk dalam masalah adaptasi. Dengan kata lain kemampuan adaptasi akan berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya<sup>6</sup>. Di tahun awal perkuliahan mahasiswa akan mengalami transisi pada berbagai aspek kehidupan dimana mereka akan rentan mengalami gangguan yang terkait dengan kesehatan mental seperti tingkat stres yang tinggi<sup>7</sup>.

Al-Sharideh dan Goe menyatakan bahwa :

“Individu yang memiliki penyesuaian diri buruk tidak hanya mengalami masalah secara psikologis, namun juga masalah perilaku, seperti menurunnya harga diri, kepercayaan diri, perasaan alienasi, kesepian, dan isolasi, psikosomatis, stres emosional, dan gangguan komunikasi<sup>8</sup>”

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ababu, Yigzaw, Besene, dan Alemu pada tahun 2018 juga menemukan bahwa mahasiswa baru akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri di perguruan tinggi yang diakibatkan karena *homesickness* yang dialami, kesulitan bersosialisasi dan kesulitan berkenalan dengan orang baru serta kesusahan untuk mengatur waktu. Hal inilah yang menjadi masalah bagi mahasiswa baru dan menyebabkan mereka kesulitan menyesuaikan diri di perguruan tinggi<sup>9</sup>.

<sup>6</sup>Asmaul Khafifatun Nadlyfah, Erin Ratna Kustanti, “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang”, *Jurnal Empati*, Volume 7 (Nomor 1) (Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Januari 2018), hlm. 137.

<sup>7</sup>Maria Stephanie Gunandar, Muhana Sofiaty Utami, “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau”, *Gajah Mada Journal Of Psychology*, Volume 3, No. 2, : 98-109 (Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2017) hlm. 98.

<sup>8</sup>Asmaul Khafifatun Nadlyfah, Erin Ratna Kustanti, “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang”, *Jurnal Empati*, Volume 7 (Nomor 1) (Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Januari 2018), hlm. 137.

<sup>9</sup> Ababu, G.B., Yigzaw, A.B., Besene, Y.D., & Alemu, W.G. (2018). “Prevalence of adjustment problem and its predictors among first-year undergraduate students in Ethiopian University: A crosssectional institution based study”. *Psychiatry Journal*, hlm. 1-7.

Berdasarkan temuan awal dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya pada tahun 2001, Voitkane pernah melakukan penelitian pada mahasiswa tahun pertama dengan jumlah responden sebanyak 607 mahasiswa di Universitas Latvia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,6% mengalami kesulitan untuk menjalin sebuah hubungan yang baru<sup>10</sup>. Selanjutnya ditemukan pula hasil penelitian Nur pada tahun 2015 di Universitas Padjajaran (UNPAD). Penelitian ini menemukan bahwa ada setidaknya 60% mahasiswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik di kampus dengan baik. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Shafira pada tahun 2015 dan ditemukan fakta bahwa ada 56,6% mahasiswa baru memiliki perasaan kesepian, sedih, dan juga ketakutan saat jauh dari orang tua untuk pertama kalinya<sup>11</sup>. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Friedlander, Reid, Shupak, dan Cribbie pada tahun 2007 menemukan fakta bahwa tingkat stres tertinggi dirasakan oleh mahasiswa pada saat awal masuk perkuliahan. Pada penelitian ini didapatkan data bahwasannya 51% di antara mahasiswa rantau tahun pertama mengalami depresi ketika berada di awal perkuliahan dan hanya sekitar 23% yang dapat melakukan penyesuaian akademik dengan baik<sup>12</sup>.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa pada tahun pertama memiliki kesulitan dalam masalah adaptasi. Sebab itu penelitian tentang

---

<sup>10</sup> Bania Maulina, Dwi Retno Sari, "Derajat Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik", *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 4, No.1 Juni 2018. Hlm 2

<sup>11</sup> Bania Maulina, Dwi Retno Sari, "Derajat Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik", *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 4, No.1 Juni 2018. Hlm 2

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 2.

adaptasi penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi sosial mahasiswa rantau yang ada pada tahun pertama. Mahasiswa pada tahun pertama yang tinggal di pondok pesantren Baiturrahman memiliki kesulitan lebih dari mahasiswa di tempat lain. Hal ini disebabkan karena mahasiswa baru di pesantren Baiturrahman selain memiliki kewajiban untuk mengikuti proses perkuliahan di kampus, mereka juga diberikan berbagai macam tanggung jawab di pesantren. Contohnya adalah setoran hafalan Al- quran dan juga hadis, piket asrama, kerja bakti dan tidak hanya itu mahasiswa di pondok pesantren Baiturrahman juga memiliki kewajiban khutbah di antara sesama santri yang berlangsung setiap pekannya. Kegiatan akan menjadi lebih padat dari biasanya dan tentu saja akan menyita waktu dari mahasiswa baru di pondok pesantren Baiturrahman. Apabila mahasiswa baru tidak dapat beradaptasi dengan hal tersebut maka berpotensi menimbulkan permasalahan yang akan mengganggu kehidupan pribadinya.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama. Peneliti ingin mengetahui masalah apa saja yang dihadapi mahasiswa rantau pada tahun pertama dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah tersebut sehingga mereka tetap dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang mahasiswa dan juga santri serta dapat mejalani kehidupannya dengan baik diperantauan.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang diusulkan pada penelitian skripsi dengan judul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Pada Tahun Pertama” adalah sebagai berikut :  
 ”Bagaimana adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama di pondok pesantren mahasiswa Nur Baiturrahman, Condongcatur, Sleman Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memberi kontribusi ilmu pengetahuan pada bidang kesejahteraan sosial khususnya terkait dengan adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama di pondok pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa rantau pada tahun pertama melakukan adaptasi di lingkungan pondok pesantren mahasiswa Nur Baiturrahman.

- b. Bagi lembaga dapat memberikan informasi terkait dengan adaptasi sosial mahasiswa baru di lingkungan pondok pesantren.

### **E. Kajian Pustaka**

Selama proses penulisan skripsi ini peneliti melakukan berbagai macam kajian pustaka terkait dengan tema yang sama yaitu adaptasi sosial. Tinjauan pustaka peneliti berasal dari skripsi maupun jurnal diantaranya :

1. Skripsi Andi Winata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu dengan judul “*Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik Pada Tahun 2014*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh dari tradisi, bahasa, tata krama, perilaku sosial, dan perbedaan norma menjadi penyebab masalah adaptasi antara mahasiswa dengan lingkungan sosial barunya. Mahasiswa rantau yang tidak dapat menjalankan perannya dengan baik mengalami kendala sebagai seorang mahasiswa di Kelurahan Kandang Limun, Kota Bengkulu. Mahasiswa yang tidak dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya menimbulkan persoalan yaitu kemerosotan dalam bidang prestasi akademik dan dampak paling buruk adalah berhenti kuliah bahkan terjadinya perilaku menyimpang<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Andi winata, *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau dalam Mencapai Prestasi Akademik, ((Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu)*, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu 2014. Hlm. 7 – 9.

2. Jurnal Yogi Setiawan, Aceng Kosasih, dan Siti Komariah dengan judul “*Pola Adaptasi Budaya Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Barokah*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan fakta bahwa cepat atau lambat santri - santri di pondok tersebut dapat beradaptasi jika didasari dari motivasi pribadi santri yang bersangkutan untuk mencari ilmu di pondok pesantren. Kendala yang dirasakan santri di pondok pesantren tersebut terkait dengan perbedaan asal daerah yang menjadikan faktor penghambat utama dalam pola pendidikan di pondok pesantren Nurul Barokah. Asal daerah yang berbeda – beda menyebabkan santri kurang atau bahkan tidak menguasai bahasa sunda sebagai bahasa pegantar sehari – hari. Adapun usaha yang dilakukan oleh pengurus dari pondok pesantren Nurul Barokah agar santri yang tidak dapat berbahasa sunda agar dapat menyesuaikan diri ialah pada masa awal masuk diselenggarakan orientasi untuk seluruh santri baru selama 1 minggu. Selama masa tersebut santri baru diajarkan bahasa Sunda oleh ustadz yang telah diberi amanah. Langkah ini diambil karena pola pendidikan yang dianut adalah dengan metode hafalan, sorogan dan juga bandungan dan semuanya menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa utama di pesantren<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> Yogi Setiawan F dkk, *Pola Adaptasi Sosial Budaya Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Barokah*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 1 Hlm. 5-13

3. Jurnal Lia Mareza, dan Agung Nugroho, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto jurnal dengan judul “*Minoritas ditengah mayoritas (strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa asing dan mahasiswa luar Jawa di UMP)*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat setidaknya 3 masalah sosial budaya yang dihadapi mahasiswa asing dan luar Jawa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pertama adalah tentang informasi awal mengenai Universitas tersebut. Kedua tentang perbedaan jenis makanan yang biasa dikonsumsi oleh mahasiswa asing dan mahasiswa dari luar pulau Jawa. Faktor yang ketiga adalah *homesick* ataupun merindukan kampung halaman. Keempat adalah bahasa dan juga agama yang berbeda Strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa asing dan luar Jawa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dilakukan dengan tiga cara. Cara yang pertama adalah dengan mengakomodasi bahasa makanan dan juga agama, cara yang kedua melakukan kegiatan dan hobi yang disukai serta cara yang ketiga adalah menghubungi keluarga<sup>15</sup>.
4. Jurnal Nadiyah Rusdi, Jamaluddin Hos, dan Sarpin jurnal dengan judul “*Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Asli Papua Universitas Hulu Oleo Kendari)*”. Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa

---

<sup>15</sup> Lia Mareza Dkk, *Minoritas Ditengah Mayoritas (Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Asing Dan Mahasiswa Luar Jawa Di Ump)*, Jurnal Ilmiah Lppm - Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Sosiohumaniora, Volume 2 Nomor 2, April 2016. Hlm. 3-8.

adaptasi sosial mahasiswa Papua dimulai dengan adanya interaksi sosial dengan mahasiswa dari suku lain. Bentuk interaksi antara lain dilakukan dengan *sharing* sehingga memberikan wawasan lebih antar mahasiswa dengan berbagi pengalaman dan bertukar cerita. Kendala yang dihadapi adalah perbedaan logat bahasa daerah yang digunakan. Proses adaptasi dilakukan dengan adanya saling kerjasama antar mahasiswa dalam mengerjakan tugas - tugas dari dosen sehingga kesulitan – kesulitan terkait dengan tugas dapat diminimalisir dengan baik. Proses adaptasi selanjutnya dengan akomodasi yaitu saling menghargai pendapat diantara mahasiswa yang berbeda. Adapun aspek lain yang mendukung adaptasi sosial mahasiswa Papua adalah meningkatnya harga diri dan memiliki perasaan yang tenang disebabkan suasana dan lingkungan kampus yang mendukung. Selain itu fleksibilitas dan saling terbuka dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan kampus menjadikan mahasiswa asli Papua mudah dalam bergaul. Proses adaptasi yang terakhir adalah kemampuan mahasiswa asli Papua dalam berinteraksi sosial adalah memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri menyebabkan mahasiswa asli Papua dapat diterima dengan mudah dan baik di lingkungan kampus sehingga berdampak pada mudahnya mahasiswa asli Papua dalam menjalani pendidikannya di Universitas Halu Oleo Kendari<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Nadiah Rusdi Dkk, “*Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Asli Papua Di Universitas Halu Oleo Kendari)*”, Neo Societal; Vol. 3; No. 1; 2018, Hlm. 284-285.

5. Skripsi oleh Norisma Rizky Ariani Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Skripsi dengan judul “*Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Tahun 2013 Di Universitas Negeri Semarang*”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa setidaknya ada 6 hambatan yang dirasakan mahasiswa Papua di UNNES. Hambatan pertama adalah kurangnya informasi yang didapat mahasiswa Papua tentang UNNES. Kedua perbedaan jenis makanan yang ada dan tersedia di Semarang berbeda dengan di daerah asal mahasiswa di Papua. Ketiga Perbedaan gaya penampilan yang dikenakan selama aktivitas di kampus. Keempat merindukan kampung halaman. Kelima perlakuan diskriminatif yang didapat dan keenam adalah perbedaan bahasa yang digunakan dalam keseharian. Sedangkan strategi adaptasi sosial budaya yang dilakukan mahasiswa Papua diantaranya adalah akomodasi bahasa dan makanan, melakukan hobi yang disukai, dan menanamkan sikap *positive thinking*<sup>17</sup>.

Dari hasil tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, beberapa hasil penelitian diatas terkait dengan adaptasi sosial. Subjek dalam penelitian tersebut belum ada yang membahas terkait dengan mahasiswa yang juga

---

<sup>17</sup> Norisma Rizky Ariani , *Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Tahun 2013 Di Universitas Negeri Semarang*, Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2015.



menjadi santri. Objek dalam penelitian tersebut juga belum ada yang secara khusus dilakukan di lingkungan pondok pesantren mahasiswa. Maka berangkat dari hal itu peneliti berminat melakukan penelitian tentang adaptasi sosial pada mahasiswa rantau tahun pertama yang sekaligus juga menjadi santri di lingkungan pondok pesantren mahasiswa Nur Baiturrahman, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Teori Adaptasi**

Menurut Gerungan adaptasi adalah proses penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan. Manusia selalu berproses menyesuaikan diri dengan lingkungan mulai dari lingkungan psikis, fisik, dan juga rohani. Ada berbagai macam bentuk penyesuaian diri atau biasa dikenal dengan istilah adaptasi. Salah satu bentuk adaptasi yaitu adaptasi sosial yang memiliki makna kemampuan untuk menanggapi secara efektif dan efisien kondisi lingkungan sesuai dengan realita sosial yang dihadapi. Adaptasi sosial penting dilakukan agar individu dapat menjalani kehidupan secara harmonis<sup>18</sup>. Menurut Soerjono Soekanto, ada beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial yaitu :

- a. Metode mengatasi hambatan - hambatan dari lingkungan.
- b. Penyesuaian norma-norma dengan tujuan untuk menyalurkan ketegangan.
- c. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang berubah.

---

<sup>18</sup>Susi Andriani, Oksiana Jatningsih, “Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua Di Kota Lamongan”, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Volume 02 nomor 03 tahun 2015, Hlm. 530 – 531.

- d. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
- e. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
- f. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi ilmiah<sup>19</sup>.

Selama melakukan proses adaptasi sosial, individu akan mendapati sebuah proses belajar dalam memahami kondisi lingkungan sosialnya serta akan berusaha berperilaku sesuai yang diinginkan lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena manusia akan senantiasa menginginkan sebuah kehidupan dan keadaan yang selaras dalam memenuhi kebutuhan dan angan – angan yang senantiasa terdapat pada pribadi individu sesuai dengan norma dan nilai yang ada pada sebuah masyarakat<sup>20</sup>.

Teori adaptasi Bennet dalam Salamah menyatakan bahwa :

“Manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, baik secara biologis atau genetik maupun secara budaya. Hal ini dikarenakan proses adaptasi dalam evolusi melibatkan seleksi genetik dan varian budaya sebagai jalan yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Selain itu Bennet juga mengungkapkan bahwa strategi adaptif merupakan suatu pola-pola yang dibentuk dengan berbagai penyesuaian yang direncanakan oleh manusia untuk mendapatkan sumber-sumber daya untuk memecahkan masalah yang dihadapi<sup>21</sup>”.

Menurut Bennet adaptasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu adaptasi perilaku, adaptasi siasat, dan adaptasi proses. Adaptasi Perilaku ditafsirkan sebagai sesuatu yang terus – menerus akan berubah sejalan dengan berjalannya

---

<sup>19</sup> Robi Mitra, *Adaptasi Sosial Budaya Etnis Nias Di Minangkabau (Studi Kasus Etnis Nias Di Nagari Tiku V Jorong, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kab. Agam)*, Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2019.

<sup>20</sup>Susi Andriani, Oksiana Jatningsih, “*Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua Di Kota Lamongan*”, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Volume 02 nomor 03 tahun 2015, Hlm. 531.

<sup>21</sup>*Ibid* Hlm. 533.

waktu. Perilaku yang dimunculkan biasanya digunakan sebagai sebuah alat bagi individu maupun kelompok tertentu agar dapat melindungi diri di sebuah lingkungan. Individu maupun kelompok tertentu akan melakukan penyesuaian diri dengan mencontoh pola yang berlaku di lingkungan. Dengan demikian adaptasi perilaku adalah tindakan – tindakan yang dimunculkan oleh organisme (Individu maupun kelompok) dalam upaya mengalami perubahan

Adaptasi siasat yaitu perilaku yang dikerjakan individu dengan mekanisme tertentu dalam rangka mensiasati perubahan yang terjadi di sebuah lingkungan. Adaptasi siasat digunakan sebagai cara-cara untuk menyiasati suatu perubahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan karena melalui perubahan yang terjadi dalam lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, karena cara-cara yang digunakan oleh organisme (individu-kelompok) pada umumnya tidak dapat lepas dari masalah yang mendasari, walaupun perubahan-perubahan tersebut tidak menimbulkan suatu hal yang buruk (negatif), akan tetapi organisme (individu-kelompok) perlu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dengan melakukan pemeriksaan yang sesuai agar dapat berada pada posisi yang tepat, sehingga dapat mempertahankan hidup.

Adaptasi proses terbagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama ada pada level individu. Pada level ini adaptasi yang dimaksud akan mengarah kepada kapasitas individu untuk menangani permasalahan yang timbul dalam sebuah lingkungan. Tahapan kedua ada pada level kelompok dimana adaptasi digunakan untuk mempertahankan hidup (survival). Pada dasarnya, individu-individu akan

hidup bersama dalam suatu lingkungan sosial, maka dari itu, antar individu harus dapat mempertahankan hidup dengan melakukan pemecahan permasalahan bersama yang ada dalam lingkungan sosial. Hal ini karena masalah yang timbul tidak selamanya dapat dipecahkan oleh individu sendiri, akan tetapi dalam penyelesaian masalah selalu membutuhkan orang lain<sup>22</sup>

Menurut Schneiders adaptasi sosial dikatakan baik apabila individu yang bersangkutan dapat menciptakan sebuah relasi yang sehat dengan orang lain, mampu mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial serta dapat menghargai nilai-nilai yang ada di masyarakat<sup>23</sup>. Selanjutnya Schneiders berpendapat bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri yaitu kondisi fisik, faktor psikologis, kepribadian, faktor kebudayaan, dan juga lingkungan<sup>24</sup>

Winata mengatakan ada setidaknya tiga faktor yang dapat mendukung proses adaptasi sosial agar dapat berjalan dengan baik yang pertama adalah fleksibilitas dan keterbukaan kognitif. Fleksibilitas adalah tidak bersikap kaku terhadap sebuah permasalahan yang ada, selanjutnya keterbukaan kognitif diperlukan dalam proses adaptasi sosial oleh seorang individu apalagi ketika ia menghadapi sebuah situasi dan kondisi di lingkungan yang benar-benar baru. Hal ini diperlukan agar individu yang bersangkutan dapat bersosialisasi dengan orang

---

<sup>22</sup> Susi Andriani , Oksiana Jatningsih , *Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua Di Kota Lamongan* , , Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015, 530-544

<sup>23</sup> Denis Nuziar R.A, "Adaptasi Sosial Mahasiswa Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Di Lingkungan Kampus-Fisip Universitas Airlangga". Hlm. 7

<sup>24</sup> *Ibid* Hlm. 8

lain di sekitarnya dan dapat diterima apabila individu yang bersangkutan mampu untuk membuka diri dan juga dapat memahami orang lain di sekitarnya.

Faktor kedua yaitu kompetensi dalam interaksi sosial. Sebuah proses interaksi sosial akan saling mempengaruhi diantara satu individu dengan individu lain dan akan berdampak pada hasil adaptasi yang dilakukan. Apabila sebuah proses interaksi sosial dilakukan dengan cara saling mendukung pada perbuatan – perbuatan yang positif maka hasilnya tentu akan berdampak positif pula pada individu yang saling melakukan interaksi. Sebaliknya apabila interaksi sosial yang dilakukan antar individu mengarahkan kepada hal-hal menjurus kepada perbuatan negatif tentu hasil interaksi yang didapatkan akan membentuk sebuah perilaku yang negatif pula. Namun tentunya kemampuan adaptasi sosial masing-masing individu akan berbeda. Apabila seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka individu tersebut dipastikan memiliki kemampuan lebih untuk menghadapi stimulus baik yang positif maupun negatif serta dapat membedakannya.

Faktor yang ketiga adalah rasa tenang dan meningkatnya harga diri. Adaptasi sosial dikatakan berhasil apabila individu menuju pada sebuah kondisi mental yang sehat. Dalam artian yang lebih luas individu dapat menyelesaikan permasalahan dengan metode yang paling realistis. Individu yang bermental sehat akan dapat bekerja sama dengan setiap orang dan dapat memahami perbedaan – perbedaan yang ada diantara mereka serta dapat memahami kekurangan yang ada pada diri orang lain. Apabila individu mampu menerima lingkungan sosialnya maka akan berdampak pada terciptanya perasaan aman, nyaman, dan tenang,



serta juga berdampak pada meningkatnya harga diri dari individu yang bersangkutan<sup>25</sup>.

Sedangkan Faktor yang menghambat adaptasi sosial terdiri dari tiga faktor. Faktor pertama adalah perbedaan-perbedaan dalam keyakinan inti, nilai-nilai, dan norma-norma situasional antara di tempat asal dan di tempat baru.. Faktor kedua yaitu hilangnya gambaran-gambaran budaya asal yang dipegang dan semua citra dan simbol yang familiar yang menandakan bahwa identitas yang dulu familiar dari para pendatang baru telah hilang. Rasa ketidakmampuan para pendatang dalam merespons peraturan baru secara tepat dan efektif<sup>26</sup>.

Menurut Kumala aspek penyesuaian diri terdiri dari enam faktor. Faktor pertama adalah kompetensi individu dalam mengatur emosinya dan menjadikannya stabil akan membuat individu mampu menghadapi persoalan dengan tenang dan dapat menyelesaikan permasalahan secara efisien dan efektif. Faktor kedua Individu mampu mengatasi persoalan psikologis yang muncul dengan adanya keterusterangan serta mempertimbangkan secara rasional atas masalah yang dihadapi. Faktor ketiga Individu memiliki kapasitas dalam mengatasi perasaan frustrasi yang timbul dari dalam diri. Faktor keempat Individu

---

<sup>25</sup> Nadiyah Rusdi Dkk, “*Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Asli Papua Di Universitas Halu Oleo Kendari)*”, *Neo Societal*; Vol. 3; No. 1; 2018, Hlm. 284-285.

<sup>26</sup> Andi Winata , *Skripsi Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu)*, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Hlm 15.



mampu untuk mempelajari secara lebih lanjut informasi yang mendukung untuk mengatasi persoalan yang datang Faktor kelima individu mampu menggunakan pengalaman orang lain serta dapat membandingkan pengalamannya dengan pengalaman orang lain sehingga dapat menyesuaikan diri. Dan faktor keenam Individu memiliki sikap yang logis dan objektif<sup>27</sup>.

### C. Tinjauan Tentang Teori Peran

Teori peran berasal dari rumpun ilmu sosiologi dan antropologi<sup>28</sup>. Dasar ide dari teori peran berasal dari dunia teater dimana aktris dan aktor akan melakukan peran yang sesuai dengan apa yang diinginkan penontonnya<sup>29</sup>. Sebagai ilustrasi Individu yang memiliki peran sebagai mahasiswa diharapkan akan memiliki perilaku aktif dalam proses perkuliahan, berdiskusi, dan juga mengerjakan kewajiban yang diberikan dosen seperti penulisan makalah, presentasi, membuat laporan serta berbagai macam tugas lainnya. Mahasiswa yang memainkan perannya dengan tidak baik akan menimbulkan konflik dalam relasi sosialnya sebagai seorang mahasiswa serta dengan lembaga dan pada kasus ini adalah kampus atau perguruan tinggi.

Teori peran memiliki sebuah istilah yang dikenal dengan nama posisi peran (*role position*) maksud dari istilah ini yaitu sekelompok orang akan

---

<sup>27</sup>Fyana Azara , Rakhmaditya Dewi Noorizki, “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Stres Mahasiswa Rantau Angkatan 2018 Di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang”, Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019, Psikologi Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang & Tantangan, Fakultas pendidikan Psikologi, 4 Mei 2019. Hlm. 191.

<sup>28</sup>Gartiria Hutami, Anis Chariri, ”Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah”, (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang) Universitas Diponegoro. Hlm. 5

<sup>29</sup>Sugeng Sejati, “Psikologi sosial suatu pengantar”, (Yogyakarta : Teras. 2012) Hlm 125

memperlihatkan penampilan dan perilaku yang serupa. Dalam istilah ini orang-orang yang memiliki peran dalam profesi tertentu akan diperlakukan dengan cara tertentu oleh anggota masyarakat<sup>30</sup>. Sebagai contoh adalah peran sebagai seorang guru umumnya akan memiliki penampilan yang sama yaitu berpakaian yang rapi tidak memperlihatkan perilaku yang menyimpang dan tugas utamanya adalah mengajar. Dengan konsep ini maka masyarakat pun akan memandang dan memperlakukan para guru dengan hormat.

Dalam setiap posisi peran terkandung istilah *role expectation* (harapan tertentu tentang suatu peran) artinya yaitu sebuah keyakinan tentang sederet perilaku yang layak, hak-hak, kewajiban, dan keistimewaan-keistimewaan yang ditunjukkan pada posisi peran tertentu. *Role expectation* (harapan tertentu tentang suatu peran) merupakan penghubung antara perilaku yang layak dan sesuai dengan peran dan posisi peran dalam masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu seperangkat tingkah laku yang diharapkan masyarakat atau lingkungan ada pada diri seorang individu sesuai dengan pekerjaan, profesi, kedudukan, atau status yang sedang diemban saat itu. *Role position* sangat bergantung pada hal berikut :

1. Harapan yang semakin jelas dari masyarakat akan mempermudah individu dalam pemenuhan harapan yang dimaksud.
2. Apabila individu semakin sependapat dengan harapan yang ada dimasyarakat maka individu akan berperilaku sesuai dengan harapan itu.

---

<sup>30</sup>Sugeng Sejati, "Psikologi sosial suatu pengantar", (Yogyakarta : Teras. 2012) Hlm 126

3. Semakin tinggi individu yang memiliki kemampuan dalam memenuhi harapan masyarakat akan semakin mudah ia mewujudkan harapan tersebut.
4. Pribadi individu yang semakin sesuai dengan harapan dari masyarakat maka akan semakin mudah individu memenuhi harapan tersebut<sup>31</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu seperangkat tingkah laku yang diharapkan masyarakat atau lingkungan ada pada diri seorang individu sesuai dengan pekerjaan, profesi, kedudukan, atau status yang sedang diemban saat itu.

#### **D. Tinjauan Tentang Pesantren**

Abdurrahman Wahid atau Gus dur mendefinisikan pesantren sebagai sebuah tempat dimana santri tinggal dan belajar<sup>32</sup>. Pondok pesantren adalah sebuah komunitas dengan santri, ustadz, kyai dan juga pengurus pesantren yang tinggal bersama di sebuah lingkungan. Kehidupan di dalam pesantren dilandaskan atas nilai – nilai agama islam serta memiliki biaya yang relatif lebih murah karena segala kebutuhan ditanggung bersama dengan seluruh anggota yang ada di pesantren dan juga didukung oleh masyarakat<sup>33</sup>.

Ada 5 elemen utama yang ada di pesantren :

<sup>31</sup> Sugeng Sejati, “*Psikologi sosial suatu pengantar*”, (Yogyakarta : Teras. 2012) Hlm 128

<sup>32</sup>Abdurrahman Wahid, “*Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*”, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm.17.

<sup>33</sup>Zulhimma, “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*”, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 01, No. 02, 2013. Hlm. 167

1. Kyai sebagai figur pusat yang memiliki wewenang untuk memimpin, mengajar, dan juga sebagai panutan santri.
2. Masjid sebagai tempat utama dalam menjalankan kegiatan di pesantren.
3. Pengajaran agama islam dibimbing langsung oleh kyai dan diikuti santri – santri<sup>34</sup>.
4. Asrama menjadi tempat tinggal sementara santri di pesantren.
5. Pengajaran kitab – kitab klasik<sup>35</sup>.

#### **E. Tinjauan Tentang Mahasiswa**

Hartaji mendefinisikan mahasiswa sebagai seseorang yang dalam tahap mencari ilmu dan terdaftar di sebuah instansi pendidikan di level perguruan tinggi atau yang setara<sup>36</sup>. Selanjutnya Sarwono mendefinisikan mahasiswa sebagai setiap orang yang secara sah tercatat untuk mengikuti proses pendidikan dalam rangka mencari ilmu di sebuah perguruan tinggi dengan rentang usia antara 18 sampai 30 tahun<sup>37</sup>. Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikannya di sebuah perguruan tinggi atau yang setipra dalam rangka belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

<sup>34</sup>Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., “*KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*”, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 5.

<sup>35</sup>Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren*”, (Jakarta: LP3ES, 1984) hlm.44

<sup>36</sup>Yulianus Ryan Saputra Nangkut, “*Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa*” (*Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yang Berasal Dari Nusa Tenggara Timur*), Skripsi (Yogyakarta : Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018) Hlm 22.

<sup>37</sup>Juliana Kurniawati, Siti Baroroh, “*Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*”, *Jurnal Komunikator*, Vol. 8 No. 2 November 2016. Hlm. 54.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong jenis kualitatif yang tertuju pada objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, perilaku orang – orang yang diamati, dan dapat berbentuk ucapan<sup>38</sup>. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami tingkah laku manusia dari perspektif pelaku itu sendiri, yaitu bagaimana ia melihat dan menafsirkan aktivitas dari sisi pendiriannya<sup>39</sup>. Alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengetahui dan memahami secara mendalam tentang adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama khususnya mahasiswa yang juga menjadi santri. Penelitian kali ini akan berusaha untuk menggambarkan atas apa yang dipahami dan digambarkan oleh subjek penelitian.

Subjek penelitian ini pada awalnya adalah mahasiswa rantau tahun pertama yang berasal dari luar pulau Jawa. Namun karena pandemi covid – 19 pimpinan pesantren Baiturrahman menerapkan kebijakan untuk membatasi jumlah santri yang diterima pada tahun ajaran 2020/2021 menjadi hanya 10 orang. Sampai skripsi ini ditulis jumlah santri yang mendaftar hanya ada 1 orang dan berasal dari Palembang namun sudah menginjak semester 4 sehingga tidak dapat dijadikan narasumber pada penelitian ini. Untuk itu sampel penelitian ini diubah menjadi santri pondok pesantren mahasiswa Nur Baiturrahman yang berasal dari

---

<sup>38</sup>M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media) Hlm. 13.

<sup>39</sup>Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) hlm. 81 – 82.



luar kota Yogyakarta dan memiliki masa tinggal di kota ini kurang dari satu tahun. Subjek penelitian berjumlah 5 orang yang berasal dari Surabaya, Malang, Papua, Riau, dan Ciamis.

#### **a. Studi Kasus**

Penelitian studi kasus merupakan sebuah upaya pengumpulan informasi dan juga data dengan menyeluruh, detail, serta sistematis berkenaan dengan latar sosial, orang, maupun kejadian yang memakai teknik serta metode dari banyak sumber informasi agar dapat menafsirkan secara efektif bagaimana sebuah kejadian itu terjadi sesuai dengan konteks yang ada<sup>40</sup>.

#### **b. Objek**

Objek skripsi ini terkait tentang adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama di Pondok pesantren mahasiswa Nur Baiturrahman, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan jenis penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Diantaranya yaitu melalui pengalaman pribadi, sejarah sebuah kehidupan, hasil dari wawancara, dan observasi di lapangan<sup>41</sup>. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode observasi dan juga wawancara.

---

<sup>40</sup>A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*”, (Jakarta : Prenadamedia group 2019) hlm. 339

<sup>41</sup>Imam gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) hlm. 141.



## 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang biasa digunakan untuk mencari sebuah data penelitian. Teknik ini dilakukan melalui pencatatan yang sistematis dan teliti<sup>42</sup>. Kartono mendefinisikan observasi sebagai sebuah studi yang disengaja untuk mengetahui fenomena sosial dan gejala psikis melalui pencatatan yang disertai dengan pengamatan secara detail. Adapun tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk melihat tingkah laku manusia pada sebuah fenomena sosial yang serba kompleks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dengan mengamati dan ikut turut serta berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan yang sedang di teliti. Peneliti melakukan observasi pada bulan Juli –September 2020.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu<sup>43</sup>. Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan dua pihak yang dilakukan untuk mendapatkan data serta menggali lebih dalam sebuah informasi. Peneliti melaksanakan wawancara dengan 5 responden utama yang merupakan mahasiswa rantau pada tahun pertama. Selain itu sebagai informan pendukung peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan pesantren, pengurus harian serta santri senior yang ada di pondok pesantren mahasiswa Baiturrahman.

---

<sup>42</sup>*Ibid* 143

<sup>43</sup>Haris Herdiansyah, *“Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, .* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada). Hlm. 29.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya pembuktian yang didasarkan pada lisan, tulisan, arekologis, maupun gambaran yang ada<sup>44</sup>. Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan sebelumnya<sup>45</sup>. Pada tahapan penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen berupa gambar, data, rekaman, dan juga transkrip wawancara.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurutkan, mengatur, memberi kode ataupun tanda serta mengkategorikannya dengan sebuah fokus yang ingin ditemukan atau dijawab oleh peneliti<sup>46</sup>. Sementara itu Bodgan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah sebuah proses pencarian yang dilakukan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan yang ditulis, serta bahan – bahan lain yang telah dikumpulkan untuk kemudian disajikan dalam bentuk data yang sudah diklasifikasikan<sup>47</sup>. Huberman dan Miles menyatakan bahwa untuk proses analisis data setidaknya memiliki 4 tahapan yang harus dilalui yaitu reduksi data, penjabaran data, penarikan kesimpulan dan tahapan terakhir adalah verifikasi keabsahan data<sup>48</sup>.

#### 1. Reduksi Data

---

<sup>44</sup>Imam gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik” (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) hlm. 175

<sup>45</sup>*Ibid* hlm.176

<sup>46</sup>*Ibid* hlm. 209

<sup>47</sup>*Ibid* hlm. 210

<sup>48</sup>*Ibid* hlm. 210

Reduksi data adalah kegiatan memilah dan merangkum hal – hal yang dirasa penting serta mencari pola dan juga tema dari data yang telah didapatkan. Apabila data telah direduksi maka akan memunculkan sebuah gambaran yang lebih jelas pada peneliti sehingga memudahkannya dalam proses pengumpulan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian<sup>49</sup>.

## **2. Pemaparan Data**

Pemaparan data adalah informasi yang telah tersusun secara rapi dan sudah memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan juga pengambilan keputusan lebih lanjut dalam proses penelitian<sup>50</sup>. Pemaparan data disajikan dengan bentuk uraian agar dapat lebih dipahami sebagai acuan meningkatkan pemahaman kasus untuk mengambil tindakan selanjutnya.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian akhir dan telah menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dan ditentukan berdasarkan analisis data yang telah didapat selama proses penelitian berlangsung<sup>51</sup>.

## **4. Keabsahan Data**

Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis data yaitu data yang dihasilkan adalah valid dan akurat. Objektivitas dan keabsahan sebuah data penelitian harus

---

<sup>49</sup>Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) hlm 211

<sup>50</sup>*Ibid* 211.

<sup>51</sup>*Ibid* 212.

didasarkan pada penafsiran yang sesuai dengan kondisi *real* dan telah disetujui oleh subjek penelitian<sup>52</sup>.

Untuk mengecek keabsahan sebuah data dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

- a. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lokasi penelitian disertai dengan interaksi yang dilakukan lebih lama dari jadwal semula.
- b. Peneliti mencari secara detil, teliti dan juga berkesinambungan terhadap faktor – faktor dari data penelitian yang dinilai menonjol .
- c. Triangulasi data merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas sebuah data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi paling banyak menggunakan pengecekan dari sumber lainnya yang relevan yaitu triangulasi sumber, teori dan juga metode<sup>53</sup>.

Pada skripsi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi bertujuan untuk mendapatkan data dengan berbagai macam sumber berbeda dengan teknik yang sama yaitu wawancara. Penelitian skripsi ini juga tergolong dalam kategori partisipan maka peneliti melakukan verifikasi data dengan observasi, melakukan aktivitas bersama dengan informan, dan juga wawancara dengan tujuan untuk mengetahui proses adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama di pondok pesantren Baiturrahman. Tahapan triangulasi data yang

---

<sup>52</sup>Idrus, "Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif", (Yogyakarta : UII press, 2007) hlm. 178.

<sup>53</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media) Hlm. 318 – 323.

dilakukan peneliti diantaranya adalah membandingkan data hasil pengamatan terkait proses adaptasi sosial dengan data hasil wawancara. Lalu kemudian membandingkan sudut pandang antara narasumber satu dengan narasumber lainnya.

### **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dan juga agar memperjelas penulisan skripsi ini maka penulis menyusun menjadi beberapa bab dan memiliki keterikatan antara bab satu dengan bab yang lainnya. adapun sistematika yang digunakan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan juga disertai dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan gambaran secara umum lembaga yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, susunan kepengurusan, data santri, sarana dan prasarana, disertai dengan jadwal kegiatan di Pondok pesantren mahasiswa Nur Baiturrahman. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran secara umum profil lembaga tempat penelitian berlangsung.

Bab III berisikan pembahasan tentang adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama di pondok pesantren mahasiswa Nur Baiturrahman. Tujuannya untuk mengetahui dan memberikan informasi tentang cara adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama.

Bab IV adalah bab penutup pada skripsi ini. Bab IV berisikan kesimpulan dan merupakan isi jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Pada bab ini juga terdapat saran yang ditujukan kepada lembaga pondok pesantren mahasiswa Nur Baiturrahman.





## **BAB IV**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan gambaran tentang hambatan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa rantau pada tahun pertama serta bagaimana strategi mereka menghadapi masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau di pesantren Baiturrahman seluruhnya dapat beradaptasi dan dapat berfungsi sosial dengan baik. Mereka sanggup memenuhi kebutuhan serta hak dasarnya selama merantau. Mereka juga mampu melaksanakan tugas serta fungsi sosialnya sesuai dengan status yang diemban yaitu sebagai santri di pesantren dan juga sebagai seorang mahasiswa di kampus. Hal ini dibuktikan dengan tidak terjadinya perilaku maladaptif terhadap mahasiswa selama merantau. Masing – masing mahasiswa memiliki masalah serta memiliki karakteristik yang berbeda untuk menyelesaikan masalah tersebut. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah diantaranya meniru gaya orang jawa dalam berbicara, meniru sikap masyarakat lokal dalam berperilaku, berhati – hati dalam bersikap, mengikuti seluruh aturan dan kegiatan pesantren, mengikuti setiap kegiatan di masyarakat, memilih jenis makanan yang dikonsumsi, menghubungi keluarga di rumah, mengikuti organisasi, manajemen waktu dan membuat skala prioritas, serta menghemat pengeluaran dan juga bekerja sembari kuliah. Keberhasilan mahasiswa rantau mengatasi masalahnya tidak lepas dari dukungan sosial teman-teman di pesantren maupun warga yang tinggal di sekitar dan juga dukungan moral dan emosional dari Ustadz serta orang tua di rumah.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang adaptasi sosial mahasiswa rantau pada tahun pertama, maka berikut saran yang dapat diberikan peneliti :

1. Kepada mahasiswa rantau agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang adaptasi sosial sehingga dapat mengatasi segala permasalahan yang muncul selama masa merantau.
2. Mahasiswa rantau hendaknya mampu bersikap terbuka serta dapat menghormati perbedaan di lingkungan barunya agar tidak memunculkan konflik sehingga menimbulkan perasaan yang aman dan nyaman.
3. Kepada masyarakat hendaknya bersikap peduli dengan kehidupan mahasiswa rantau yang tinggal di sekitar masyarakat dan menegur apabila ada perilaku atau sikap mahasiswa rantau yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan.
4. Masyarakat hendaknya dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada pada mahasiswa pendatang agar tidak memunculkan ketegangan dan konflik sosial.
5. Kepada pengurus pesantren dapat membuat lebih banyak program yang membantu mempercepat proses adaptasi mahasiswa rantau dengan kegiatan – kegiatan yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arifin Syaiful, "*Mahasiswa dan Organisasi*" (Jakarta: Grafindo Persada, 2014)
- Bungin Burhan, "*Metodologi Penelitian Sosial, Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif*", (Surabaya : Airlangga university press 2001)
- Ghony M. Djunaidi, Almanshur Fauzan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2016)
- Gunawan Imam, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*" (Jakarta : Bumi Aksara, 2017)
- Herdiansyah Haris, "*Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*", (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada)
- Musnad Asy-Syihab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787)
- Idrus, "*Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*", (Yogyakarta : UII press, 2007)
- Sugeng, "*Psikologi sosial suatu pengantar*", (Yogyakarta : Teras. 2012)
- Wahid Abdurrahman, "*Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*", (Yogyakarta: LKIS, 2001)
- Wirosukarto Amir Hamzah, "*KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*", (Ponorogo: Gontor Press, 1996)
- Yusuf A. Muri, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*", (Jakarta : Prenadamedia group 2019)
- Zamakhsyari Dhofier, "*Tradisi Pesantren*", (Jakarta: LP3ES, 1984)

### **SKRIPSI DAN JURNAL**

- Andriani Susi, Oksiana Jatningsih, *“Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua Di Kota Lamongan”*, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Volume 02 nomor 03 tahun 2015
- Azara Fyana , Noorrizki Rakhmadiyah Dewi, *“Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Stres Mahasiswa Rantau Angkatan 2018 Di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang”*, *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019*, Psikologi Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang & Tantangan, Fakultas pendidikan Psikologi, 4 Mei 2019.
- Hutami Gartiria, Chariri Anis, *“Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah”*, (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang) Universitas Diponegoro.
- Kurniawati Juliana dkk, *“Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu”*, Jurnal Komunikator, Vol. 8 No. 2 November 2016.
- Maulina Bania, Sari Dwi Retno , *“Derajat Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik”*, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 4, No.1 Juni 2018
- Mitra Robi, *Adaptasi Sosial Budaya Etnis Nias Di Minangkabau (Studi Kasus Etnis Nias Di Nagari Tiku V Jorong, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kab. Agam)*, Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2019.
- Nadiah Rusdi Dkk, *“Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Asli Papua Di Universitas Hahu Oleo Kendari)”*, Neo Societal; Vol. 3; No. 1; 2018, Hlm. 284-285.
- Rusdi Nadiah Dkk, *“Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Asli Papua Di Universitas Hahu Oleo Kendari)”*, Neo Societal; Vol. 3; No. 1; 2018
- Saputra Ryan dkk, *“Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa” (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yang Berasal Dari Nusa Tenggara Timur)*, Skripsi (Yogyakarta : Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018)

Zulhimma, “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*”, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 01, No. 02, 2013.

### **INTERNET**

Menjadi Provinsi Terbaik The Asian Post Anugerahi Delapan Penghargaan Untuk DIY <https://jogjaprov.go.id/berita/detail/7958-gubernur-diy-raih-provinsi-terbaik-versi-the-asian-post> diakses pada Kamis, 14 Januari 2020

DATA BAPPEDA DIY Tahun 2020 Tentang Jumlah Sekolah [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah) diakses pada Kamis, 14 Januari 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



*Lampiran 1*

**FOTO – FOTO DOKUMENTASI**



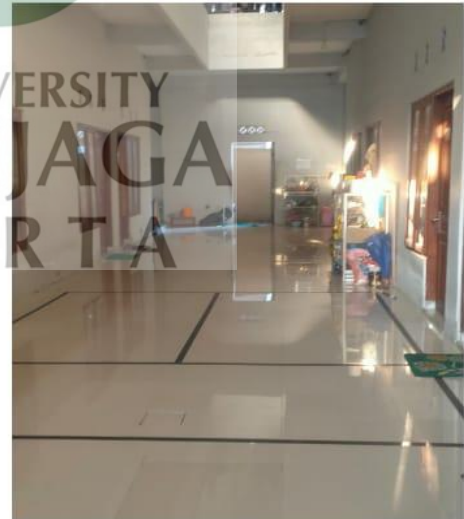
Masjid Baiturrahman  
Tampak Depan



Asrama Pondok Pesantren  
Baiturrahman



Parkiran Asrama



Lantai 1 Asrama Pondok  
Pesantren Baiturrahman





Kamar Mandi Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman



Lantai 2 Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman



Perpustakaan Pondok Pesantren Baiturrahman



Masjid Baiturrahman Tampak Dalam



Kajian Warga Sebelum Pandemi Covid - 19



Kajian Santri Sebelum Pandemi Covid - 19



Kajian *Offline* Santri Santri Saat Pandemi Covid - 19



Kajian *Online* Santri Saat Pandemi Covid - 19



Makan Bersama Santri  
Baiturrahman



Buka Puasa Bersama Santri  
Baiturrahman



Diskusi Lingkar Kopi Santri



Santri Masak Bersama Saat  
Pandemi Covid - 19





Santri Menjadi Panitia Qurban  
Idul Adha 2020



Kerja Bakti Asrama



Kerja Bakti Bersama Warga  
Mengaspal Jalan



Kerja Bakti Membersihkan  
Lahan Hibah dari Eyang Rusydi



Santri Menjadi Relawan Pembuatan Face Shield  
Untuk Tenaga Kesehatan

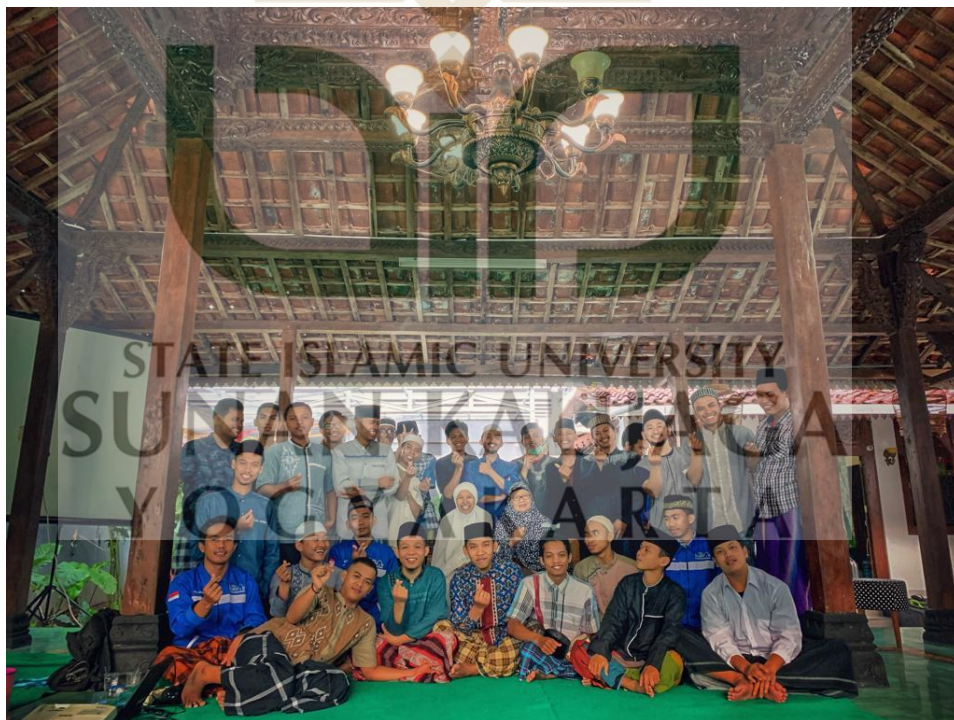


Rihlah Santri Ke Pantai di Gunungkidul





Futsal Santri Bersama Ustadz



Silaturahmi Ke Rumah Eyang Rusydi Selaku Wakif  
Pondok Pesantren Mahasiswa Baiturrahman





Wawancara Bersama Faqih  
Mahasiswa Rantau Asal Surabaya



Foto Bersama Farhan  
Mahasiswa Rantau Asal  
Riau Setelah Wawancara



Foto Bersama Ikram  
Mahasiswa Rantau Asal Jawa  
Barat Setelah Wawancara



Foto Bersama Ustadz Alif  
Pimpinan Pondok  
Pesantren Baiturrahman



Foto Bersama Mas Sidik  
Santri Lama di Pondok  
Pesantren Baiturrahman



Foto Bersama Fikri  
Mahasiswa Rantau Asal  
Papua Setelah Wawancara



Foto Bersama Tegar  
Mahasiswa Rantau Asal  
Malang Setelah  
Wawancara

## Lampiran 2

## Daftar Informan

No.	Nama	Daerah Asal	Keterangan
1.	Andi Alief, Lc. MA	Kuningan, Jawa Barat	Pimpinan Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman
2.	Hanif, S.Kom	Bangkalan, Madura	Pengurus harian Pondok Pesantren Mahasiswa Baiturrahman
3.	Sidik Primadi	Kebumen, Jawa Tengah	Santri senior dan direktur lingkaran kopi santri
4.	Muhammad Farhan Putra Tegar	Malang, Jawa Timur	Mahasiswa MMTC
5.	Ikram Nazaruddin Azroqi Ibnu Jihad	Tasikmalaya, Jawa Barat	Mahasiswa MMTC
6.	Zulfiqri Mahendra	Merauke, Papua	Mahasiswa UII
7.	Farhan Naufal Al – Rasyid	Pekanbaru, Riau	Mahasiswa UTY
8.	Muhammad Faqih	Surabaya, Jawa Timur	Mahasiswa UII

## Lampiran 3

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Rian Andri Atmoko

Tempat/Tgl. Lahir : Ketapang , 08 – Agustus - 1998

Alamat : Trucuk , Triwidadi , Pajangan , Bantul , RT 06 ,  
RW 52

Nama Ayah : Diyono

Nama Ibu : Pipit Oktavia Sari

Email : Rian45415@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan :**

## 1. Pendidikan Formal

NO	Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan	Tahun
1.	TK Angkasa	-	2008
2.	SDN 09 Supadio	-	2010
3.	Mts . Darunnaim	-	2013
4.	SMAT Darul Hikmah	IPS	2016
5.	UIN Sunan Kalijaga	Ilmu Kesejahteraan Sosial	2020

**C. Riwayat Prestasi/Penghargaan**

1. Juara 1 Lomba Pidato Putra MTQ Tingkat SMA Wilayah Sleman Utara Tahun 2014
2. Juara 1 Lomba Pidato/Ceramah Agama SMA Putra Tingkat Kabupaten Sleman Tahun 2014
3. Juara 2 Ceramah Agama SMA Putra Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014
4. Juara 1 Pidato PAI SMA Putra Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015
5. Penghargaan santri terbaik Putra Pondok Pesantren Darul Hikmah Yogyakarta tahun pelajaran 2014-2015
6. Delegasi Daerah Istimewa Jogjakarta Pada Pentas PAI VII Cabang Lomba Pidato PAI Putra Tingkat Nasional di Bekasi Tahun 2015
7. Penghargaan santri terbaik Putra Pondok Pesantren Darul Hikmah Yogyakarta tahun pelajaran 2015-2016

**D. Riwayat Pengalaman Komunitas/Organisasi**

1. Relawan Pusat Layanan Difabel tahun 2017 – 2018
2. Sahabat Masjid Divisi Kewirausahaan Tahun 2018 - 2019

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Rian Andri Atmoko





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**PERPUSTAKAAN**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)



Nomor: B-211/Uh.02/L.1/TU.00/8/2018  
diberikan kepada

**Rian andri atmoko**

NIM. **16250027**

sebagai  
**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2018/2019 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2018

**Dr. Djo. Labibah, M.LIS**  
Kepala Perpustakaan,  
NIP. 19681103 199403 2 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: [fd@uin-sukajog.ac.id](mailto:fd@uin-sukajog.ac.id)

**SERTIFIKAT**  
No: B-835.1/Jn.02/DD/PP/01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa:

**RIAN ANDRI ATMOKO**  
NIM: 16250027

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**LULUS dengan Nilai 95 (A)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 April 2017  
Ketua Panitia

Dekan  
**Dr. Murnannah, M.Si.**  
NIP. 19600310 198703 2 001

**Dr. Abdur Rozaki, M.Si.**  
NIP. 19750701 200501 1 007


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

  
**SERTIFIKAT**  
 Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.1006/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Rian Andri Atmoko
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Piansak, 08 Agustus 1998
Nomor Induk Mahasiswa	: 16250027
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi	: -
Kecamatan	: Pageruyung
Kabupaten/Kota	: Kab. Kendal
Propinsi	: Jawa Tengah

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 September 2019



Prof. Dr. Pihl. At. Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720512 200112 1 002





Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

# SERTIFIKAT

Nomor: B-80/Un.2/DD/PM.03.2/01/2020

**RIAN ANDRI ATMOKO (16250027)**

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, dan Makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement, assessment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.*

Yogyakarta, 3 Januari 2020

  
**DR. NURHUMAH, M.SI**  
DEKAN

  
**ANDAYANI, MSW**  
KETUA PRODI IKS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Pusat Teknologi, Informasi dan Pengolahan Data

**SERTIFIKAT**  
Nomor: JIN-021.3/PP.00.9/0.25.19.1139/2016

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Rian Andri Atmoko  
NIM : 16250027

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai
1.	Microsoft Word	90 A
2.	Microsoft Excel	50 D
3.	Microsoft Power Point	190 A
4.	Internet	190 A
5.	Total Nilai	83 B
Predikat Kelulusan		Mampuskan



Dr. Shofwatu Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002

Kepala PTIPD  
Yogyakarta, 23 Desember 2016

Standar Nilai

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







# SERTIFIKAT

diberikan sebagai bentuk apresiasi

*Rian Andri . A*

sebagai **DELEGASI TERDISIPLIN**

dalam

Social Wellfair 2018

dengan tema: "Laut Biru, Masyarakat Berdaya"

Universitas Indonesia, 2-6 Maret 2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJAGA  
YOKYAKARTA

Ketua Pelaksana

*Syahputrie Ramadhania*

Syahputrie Ramadhania  
NPM. 1606881102











MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.17.18/2020

This is to certify that:

Name : **Rian Andri Atmoko**  
Date of Birth : **August 08, 1998**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 13, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**



Yogyakarta, February 13, 2020  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005







Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Sertifikat*

diberikan kepada

Nama : **RIAN ANDRI ATMOKO**  
 NIM : **16250027**  
 Jurusan/Prodi : **Ilmu Kesejahteraan Sosial**  
 Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

**Sebagai Peserta**  
 dalam kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

**Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017**

**dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)**

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

**A. Dekan**

*Dr. Burhanah, M.Si.*

NIP. 19600310 198703 2 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA